

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD SISWA KELAS V SD TUNAS HARAPAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh
SULASTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS V SD TUNAS HARAPAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

SULASTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung yakni 8 siswa (40%) dari 20 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian ini berlangsung dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan soal-soal tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran terlihat semakin meningkat, pada siklus I adalah 59.70% dan pada siklus II menjadi 84.30%. Begitu pula dengan hasil belajar PKn meningkat pada tiap siklusnya, rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 63.25 menjadi 65.25. Penggunaan strategi Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Aktivitas, Hasil Belajar Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD SISWA KELAS V SD TUNAS HARAPAN
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
SULASTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

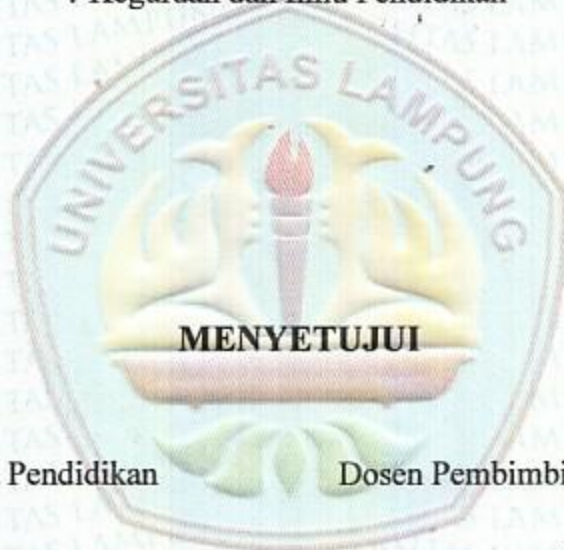
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS V SD TUNAS
HARAPAN BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sulastri**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093047

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Mugiadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Februari 2016**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sulastri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093047
Program Studi : S I PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SD Tunas Harapan Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif-Tipe STAD Siswa Kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung” adalah hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan tata cara yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektualisme atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung akibat dan sanksi hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2016

Yang membuat pernyataan



Sulastri

NPM 1413093047

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sulastri, anak ketiga dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Sukaji dan Ibu Kasturi. Peneliti dilahirkan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan pada tanggal 3 Juli 1988.

Peneliti menamatkan pendidikan di SDN 1 Tanjung Harapan, tamat dan berijazah tahun 2000, dan menamatkan sekolah lanjutan pertama di SMPN 1 Padang Cermin, tamat dan berijazah tahun 2003, dan menamatkan sekolah menengah keatas di SMAN 1 Padang Cermin, tamat dan berijazah tahun 2006.

Pada tahun 2006, peneliti menjadi Mahasiswa Universitas Lampung. Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi D-2 PGSD, tamat dan berijazah tahun 2008.

Tahun 2009, peneliti melanjutkan studi S1 di STKIP PGRI Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tamat dan berijazah tahun 2011.

Tahun 2014, peneliti mendapat kesempatan kembali meneruskan pendidikan S1 pada program S1 PGSD SKGJ.

MOTTO

*Hidup adalah hari ini, bukan besok atau kemarin,
Jadi lakukan yang terbaik untuk hari ini juga.*

(Yusuf Mansyur)

*Kesempatan itu mahal oleh karena itu, tangkap dan genggam erat-
erat pada saat ia muncul jangan sampai terlepas. Jika kesempatan
terlepas ia sukar diperoleh kembali.*

(A. Efendi Sanusi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT Yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya, kupersembahkan karya tulisku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta Hendro Santoso, ST. yang telah menjadi motivator dalam perjalanan hidupku yang membuatku kuat saat terpuruk dan yang selalu mengukir senyum saat ku sedih serta tak pernah berhenti memberikan dukungan kepadaku dalam penyelesaian skripsi ini yang selalu menampung semua keluh kesahku yang tak pernah lelah memberikan dukungan kepadaku untuk terus semangat.
3. Anakku tercinta Aqilla Zhia Azahra S yang selalu menjadi pelipur hatiku.
4. Kedua kakakku Galih Wibisono dan Purwo Asmadi serta adikku Adelia Zahra Anggraini yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta motivasi bagiku untuk berusaha menjadi seseorang yang baik dan berguna bagi setiap orang.
5. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi nasehat kepadaku agar dapat secepatnya menyelesaikan studiku.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Serin, Bunda Anjar, Elfi, Rohma, Nur dan Tika terimakasih atas perhatian dan dorongan moril yang telah diberikan.
7. Kepala SD Tunas Harapan, Ibu Samirah, S.Pd dan teman-teman mengajarku di SD Tunas Harapan, terimakasih atas do'a, motivasi dan bantuannya selama ini baik sumbangan tenaga, pikiran dan lain sebagainya.
8. Almamater tercintaku Universitas Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.
9. Serta pembaca pencita Ilmu Pengetahuan.

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Dalam kegiatan ini peneliti menyadari bahwa semuanya tidak akan terselesaikan tanpa bantuan banyak pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih.

Pada kesempatan ini peneliti menghanturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, saran dan bimbingan kepada :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan studi di FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menulis skripsi ini
3. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S I PGSD Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., sebagai pembimbing, yang telah memberi saran dan motivasi, serta meluangkan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Mugiadi, M.Pd., sebagai pembahas yang telah banyak saran dan motivasi, serta meluangkan waktu bagi penulis untuk membimbing dalam penulisan

skripsi ini.

6. Seluruh dosen serta staf karyawan Universitas Lampung.
7. Ibu Samirah, S.Pd selaku Kepala SD Tunas Harapan Bandar Lampung.
8. Seluruh Dewan Guru, Staf karyawan dan Tata Usaha SD Tunas Harapan.
9. Seluruh Siswa SD Tunas Harapan Bandar Lampung.
10. Keluargaku tercinta yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. Seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasam yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2016

Peneliti

Sulastri
NPM 1413093047

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belajar	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah dan Permasalahan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	
A. Belajar	7
B. Aktivitas Belajar	8
C. Hasil Belajar	10
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
E. Kinerja Guru	12
F. Konsep Pembelajaran Kooperatif	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	16
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .	18
3. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	19
4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	19
G. Penelitian yang Relevan	20
H. Teori Landasan Tentang Pendidikan Pkn	21
1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	21
2. Ruang Lingkup Pendidikan Pkn	23
3. Tujuan Pembelajaran Pkn	25
I. Kerangka Pikir	25
J. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Seting Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Tempat Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	29

4. Desain Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Alat Pengumpulan Data	32
E. Sumber Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Penelitian	38
1. Deskripsi Awal	38
2. Refleksi Awal	39
3. Persiapan Pembelajaran	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40
a. Pertemuan 1	40
b. Pertemuan II.....	42
c. Hasil Observasi Pada Siklus I.....	44
d. Perkembangan Skor dan Penghargaan Kelompok.....	55
e. Refleksi Siklus I.....	56
f. Saran Perbaikan/Tindakan Kelas untuk Siklus II.....	58
2. Siklus II.....	58
a. Pertemuan I.....	58
b. Pertemuan II.....	60
c. Hasil Observasi Pada Siklus II	62
d. Refleksi Siklus II	75
C. Pembahasan.....	76
1. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	76
2. kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran.....	79
3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Persentase hasil Ketuntasan Siswa Kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran	3
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	19
Tabel 3.1 Observasi Aktivitas Belajar Siswa	33
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	33
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru dalam (%)	35
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kelompok	44
Tabel 4.2 Kriteria Keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa	46
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelompok	47
Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan I	49
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan II	51
Tabel 4.7 Persentase Kinerja Guru Siklus I	52
Tabel 4.8 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	54
Tabel 4.10 Data Nilai Perkembangan Skor Kelompok Siklus I	55
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelompok (Siklus II Pertemuan I)	63
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kelompok (Siklus II Pertemuan II)	65
Tabel 4.13 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II	66
Tabel 4.14 Hasil Observasi Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan I	67
Tabel 4.15 Hasil Observasi Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan II	69
Tabel 4.16 Persentase Kinerja Guru Siklus II	70

Tabel 4.17 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	71
Tabel 4.18 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	73
Tabel 4.19 Data Nilai Perkembangan Skor Kelompok Siklus II	74
Tabel 4.20 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per- Siklus	77
Tabel 4.21 Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru Per-Siklus	79
Tabel 4.22 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per- Siklus	82
Tabel 4.23 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Per-Siklus	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas	29
3. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus	78
4. Grafik Rekapitulasi Persentase Kinerja Pendidik Per-Siklus	80
5. Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	83
6. Grafik Rekapitulasi Persentase Nilai Rata-rata Hasil Belajar Per-Siklus	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian dari Fakultas	92
2. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SD	93
3. Surat Pernyataan Teman Sejawat	94
4. Format Lembar Observasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran	95
5. Rubrik Penilaian Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran	96
6. Silabus	97
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	109
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	114
9. Lembar Kerja Siswa Siklus I	120
10. Soal Evaluasi Siklus I	121
11. Lembar Kerja Siklus I	124
12. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I	125
13. Soal Evaluasi Siklus II	126
14. Lembar Kerja Siklus II	129
15. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	130
16. Kunci Jawaban	131
17. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I	132
18. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan II	133
19. Rekapitulasi nilai kinerja guru Siklus I	134
20. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I	137
21. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan II	138
22. Rekapitulasi nilai kinerja guru Siklus II	139
23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	142
24. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	143
25. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	144
26. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	145
27. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	147
28. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	148
29. Data Nilai Perkembangan Skor Kelompok Siklus I	149
30. Data Nilai Perkembangan Skor Kelompok Siklus II	150
31. Gambar Proses Kegiatan Mengajar	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan ketertiban dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada pelaksanaannya dilapangan, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini (kurikulum 2013) menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri. Jadi menurut kurikulum 2013 kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak dilingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi pelajaran ini. Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang menonton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti diatas merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran PKn. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan

mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Selain siswa kurang berpartisipasi aktif, dalam pembelajaran PKn masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada mata pelajaran Pkn kelas V SD Tunas Harapan adalah 65. Berikut ini adalah sajian data nilai mid semester kelas V.

Tabel 1.1: Persentase hasil ketuntasan siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Siswa Belum Tuntas
V	65	20	8	40%	12	60%

Sumber SD Tunas Harapan

Berdasarkan sajian data di atas bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa dari 20 siswa atau 40 % sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dari 20 siswa atau 60 %. Dengan KKM yang ditetapkan 65. Sikap siswa terhadap mata pelajaran PKn masih relatif kurang. Sehingga siswa semakin sulit untuk dapat menguasai materi pada mata pelajaran PKn dan menyebabkan rendahnya nilai pembelajaran Pkn. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru. Bagaimana agar siswa dapat memiliki motivasi yang lebih besar terhadap mata pelajaran PKn.

Dengan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan melakukan tindakan perbaikan, peningkatan mutu pendidikan dan perubahan kearah yang lebih baik khususnya dalam hal pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn di Sekolah Dasar Tunas Harapan masih rendah.
2. Pembelajaran Pkn masih menggunakan metode yang kurang bervariasi.
3. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru PKn masih konvensional.
4. Pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah yang tidak efektif.

C. Rumusan Masalah dan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah tersebut diatas diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung?
2. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SD tunas Harapan Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada siswa kelas V SD tunas Harapan Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1) Bagi Siswa

Dapat menambah motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar PKn.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas, menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.
- b) Mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn.

3) Bagi Sekolah

- a) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar merupakan kewajiban setiap manusia, karena dengan belajar manusia memperoleh pengetahuan dan wawasan sehingga menjadi tahu dan bisa dalam melakukan sesuatu atau memecahkan masalah, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tidak memandang usia dan bisa dilakukan sepanjang hayat.

Depdiknas (2003:1) mendefinisikan “belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran, dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan siswa yang berbeda-beda padahal mendapatkan pengajaran yang sama, guru yang sama, dan pada waktu yang sama.

Menurut Hakim (2002;12) “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Menurut Sutikno (2010:5) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lebih lanjut dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Menurut Sumiati (2009:38) “Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya”. Jadi perubahan perilakunya adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah ”perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Dalam belajar yang terpenting adalah bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain atau guru hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar mengajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses yang sangat informal sampai dengan yang sangat formal, dari bahan materi yang sangat sederhana sampai bahan materi yang rumit. Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses alamiah sampai proses ilmiah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan/keaktifan“. Poewadarminto (2010:23) menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Nasution (2008:15) menambahkan bahwa aktivitas merupakan

keaktifan jasmani dan rohani dan kedua – duanya harus dihubungkan.

Menurut Anton Mulyono (2001:26) aktivitas artinya “ segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut Sudirman (2008:15), faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pokoknya mempengaruhi aktivitas belajar adalah :

1. Faktor Endogen ialah faktor yang datang dari pelajar atau siswa itu sendiri. Faktor itu meliputi :
 - a. Faktor Biologis (faktor yang bersifat jasmaniah)
 - b. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)
2. Faktor exsogen ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau siswa tersebut. Faktor ini meliputi :
 - a. faktor lingkungan keluarga
 - b. faktor lingkungan sekolah
 - c. faktor lingkungan masyarakat.

Aktivitas belajar banyak macamnya , sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B diedrich dalam Sudirman (2004:101) menggolongkan aktivitas siswa dalam belajar sebagai berikut :

1. Visual Activities, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. Oral Activities, seperti menyatakan , merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan intrupsi.
3. Listening Activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
4. Writing Activities, seperti menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.
5. Drawing Activities, meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor Activities, meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain dan berternak.
7. Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. Emotional Activities seperti, menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani dan tenang dan gugup.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Indikator aktivitas belajar siswa yang dimaksud antara lain : (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) mengajukan pendapat; (3) menanggapi pendapat teman; (4) berdiskusi dengan anggota kelompok; (5) bertanya kepada guru; (6) mencatat hasil diskusi kelompok. Situasi belajar yang tercipta juga harus tetap pada kondisi yang memungkinkan siswa menggali dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah belajar, yaitu sesuatu hal yang positif yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak hasil belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang

telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
3. Penerapan, mencakup menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci sesuatu kesatuan dalam bagian- bagian struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk kemampuan tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada pokok bahasan.

D. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Agar siswa dapat meraih hasil belajar yang diharapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Dalam hal ini Slameto (2010:54-71) menguraikan faktor – faktor itu sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu tersebut yang sedang belajar, meliputi :
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif,

- kematangan, kesiapan).
3. Faktor kelelahan .

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi :
1. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 3. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal antara lain motifasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal antra lain model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar suatu model pembelajaran belum tentu sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Pemilihan model yang tepat sangatlah penting disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa, materi pelajaran, lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya pun lebih baik. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

E. Kinerja Guru

Guru atau pengajar merupakan profesi profesional di mana mereka dituntut agar berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya.

Guru sebagai seorang yang profesional maka bertugas sebagai pendidik sekaligus pengajar yang hendaknya bisa berimbas kepada siswanya. Untuk itu pendidik hendaknya bisa terus meningkatkan kinerja guru yang menjadi modal bagi keberhasilan akan pendidikan. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik – baiknya.

Dalam perencanaan program pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional. Kinerja guru menurut Siswanto dalam Lama tenggo (2001:34) adalah kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa, dan kepemimpinan.

Menurut Rivai (2005:14) kinerja merupakan terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar kerja, target atau sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Pendapat tentang kinerja guru tersebut diatas senada dengan Mangkunegara, Anwar A (2006:67) yang menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh

seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

F. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamalik (2004:17) konsep adalah suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu, serta mengabaikan elmen yang lain.

Menurut Eggen dalam Trianto Ibnu Badar (2014:110) belajar kooperatif adalah belajar secara kalaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Lie (2007:12) pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berbagi sesama siswa dalam tugas terstruktur dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Sedangkan Ibrahim dkk (2000:9) mengungkapkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, saling menyayangi , dan saling tenggang rasa antar sesama siswa sebagai latihan untuk hidup

dalam masyarakat., sehingga sumber belajar bukan hanya dari guru dan bukan pembelajaran tetapi juga sesama siswa. Selanjutnya menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok secara heterogen, saling membantu diantara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Dengan pembelajaran berkolaborasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana belajar kelompok yang dapat mencapai potensi yang optimal.

Pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, dengan belajar kelompok akan terjadi saling tukar pikiran, tidak ada lagi kesenjangan antara siswa karena semuanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Karena anggotanya bersifat heterogen maka siswa yang pandai dapat memberikan masukan bagi teman yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan rendah memperoleh banyak keuntungan belajar dengan rekannya yang pandai.

Lungren dalam Ibrahim (2000:18), manfaat dari belajar kooperatif bagi siswa yang berprestasi rendah adalah :

- a. Meningkatkan penerusan waktu pada tugas
- b. Rasa harga diri lebih tinggi
- c. Memperbaiki sikap terhadap ilmu pengetahuan
- d. Memperbaiki kehadiran

- e. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- f. Sikap amatis kurang
- g. Pemahaman lebih paham
- h. Motivasi lebih mendalam
- i. Motivasi lebih mendalam
- j. Hasil belajar lebih baik

Menurut Ibrahim dkk (2000:6) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbedabeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari enam bentuk yaitu : Student Teams Achievement Division (STAD), Team Games Tourment (TGT), Jigsaw, Group Ivenstigation(GI), Team Acclerated Instuction (TAI), dan Cooperative Integrated Reading Compotion(CIRC). Saya akan menerapkan metode Student Teams Achivement Division (STAD) pada penelitian ini.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling langsung, para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Tiap siswa

dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih presetasi tinggi akan diberi penghargaan. Menurut Nurhadi dkk (2004:65).

Menurut Imas (2015:22) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis. Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok.

Menurut Miftahul Huda (2014:201) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa

bantuan siswa lainnya. Kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Menurut pendapat Slavin (2005:143-146), salah satu pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti adalah STAD. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang sederhana, dan merupakan salah satu model yang baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. STAD terdiri dari 5 komponen utama yaitu :

1. Penyajian kelas
Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing.
2. Kegiatan Kelompok
Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan
3. Kuis
Kuis adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok
4. Skor Kemajuan (Perkembangan) individu
Skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor kuis terkini yang melampaui rata – rata skor siswa yang lalu.
5. Penghargaan Kelompok
Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing – masing kelompok sehingga diperoleh skor rata – rata kelompok.

3. Langkah - langkah proses pembelajaran model Kooperatif tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, agar mudah diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Imas (2015:23) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel : 2.1 Langkah - langkah pembelajaran Kooperatif tipe STAD

No	Tingkah Laku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
3.	Menyajikan informasi
4.	Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok.
5.	Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
6.	Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
7.	Guru memberi penghargaan (reward) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
8.	Guru memberikan evaluasi.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap penggunaan metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, demikian pula dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Imas (2015:22-23) pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak keunggulan yaitu:

- 1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan mandirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun

- komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajari menghargai orang lain dan saling percaya.
 - 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif STAD antara lain:

- a. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- b. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh :

- 1) Arifuddin (2011) “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas VI B SDN 1 Kaliawi”. Penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu aktivitas dalam belajar PKn mencapai 85% dan hasil belajar siswa mencapai 84%.
- 2) Martini (2008) “ Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan”. Penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar nya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD yaitu aktivitas dalam belajar PKn mencapai 78% dan hasil belajar siswa 81%.

H. Teori Landasan Tentang Pendidikan Pkn

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar 94, terdapat mata pelajaran “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, yang di singkat dengan PPkn. Istilah “Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan”, pada saat itu secara hukum tertera dalam undang-Undang No 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejak di Undangkannya UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 secara hukum istilah tersebut sudah berubah menjadi **“Pendidikan Kewarganegaraan”**. Oleh karena itu nama **mata pelajaran tersebut di SD berubah menjadi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.**

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Apabila kita kaji secara historis-kurikuler mata pelajaran tersebut telah mengalami pasang surut pemikiran dan praktis. Sejak lahir kurikulum tahun 1946 di awal kemerdekaan sampai pada era reformasi saat ini. Dalam Kurikulum 1957, dan Kurikulum 1961 tidak dikenal adanya mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Kurikulum 1946 dan 1957 materi tersebut itu dikemas dalam Mata Pelajaran Pengetahuan Umum di SD atau Tata Negara di SMP dan SMA. Dalam Kurikulum SD tahun 1968 di kenal Mata Pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN). Menurut Kurikulum SD 1968 Pendidikan Kewargaan Negara mencakup Sejarah Indonesia, Geografi, dan Civics yang di artikan sebagai Pengetahuan

Kewargaan Negara. Dalam kurikulum SMP 1968 PKN tersebut mencakup materi sejarah Indonesia dan Tata Negara, sedang dalam Kurikulum SMA 1968 PKN lebih banyak berisikan materi UUD 1945.

Menurut Kurikulum SPG 1968 PKN mencakup sejarah Indonesia, UUD, Kemasyarakatan, dan Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam Kurikulum Proyek Printis sekolah Pembangunan (PPSP) 1973 terdapat Mata Pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) dan Pengetahuan Kewargaan Negara. Menurut Kurikulum PPSP 1973 di perkenalkan Mata Pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara/Studi Sosial untuk SD 8 tahun yang berisikan integrasi materi Ilmu pengetahuan Sosial. Di sekolah Menengah 4 tahun selain studi Sosial terpadu juga terdapat Mata pelajaran PKN sebagai Program inti dan Civics dan Hukum sebagai program utama Jurusan Sosial.

Oleh Somantri (1967) istilah *Kewargaannegara* merupakan terjemahan dari “civics” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan *membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (good citizen)*. Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik “(somantri 1970)atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakannya dan kewajibannya sebagai warga Negara”

(Winaaputra 1978) Di lain pihak, istilah Kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai *Status formal warga negara* dalam suatu negara. Misalnya sebagaimana diatur dalam UU No 2 tahun 1946 dan Peraturan tentang diri kewarganegaraan serta peraturan

tentang naturalisasi atau perolehan status sebagai warga negara Indonesia bagi Orang-orang warga Negara Asing.

Kedua konsep tersebut kini di gunakan untuk kedua-duanya dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep citizenship, yang secara umum di artikan sebagai hal-hal yang terkait pada *status hukum (legal standing)* dan karekter warga negara, sebagaimana digunakan dalam Perundang-undangan Kewarganegaraan untuk status warga negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karekter warga negara secara kurikuler. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara Sekolah sebagai wahana pengembangan warga yang demokratis dan bertanggung jawab, yang secara kurikuler pendidikan Kewarganegaraan yang harus menjadi wahana psikologis-pedagogis yang utama.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Pkn

Ruang lingkup pembelajaran Pkn SD meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggan sebagai Bangsa indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

2. Norma hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, Tata Tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan – peraturan daerah, norma – norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan Internasional.
3. Hak asasi manusia, meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen internasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga Negara, meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara, meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi – konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, PERS dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila, meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar

negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

8. Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan evaluasi globalisasi.

3. Tujuan Pembelajaran Pkn

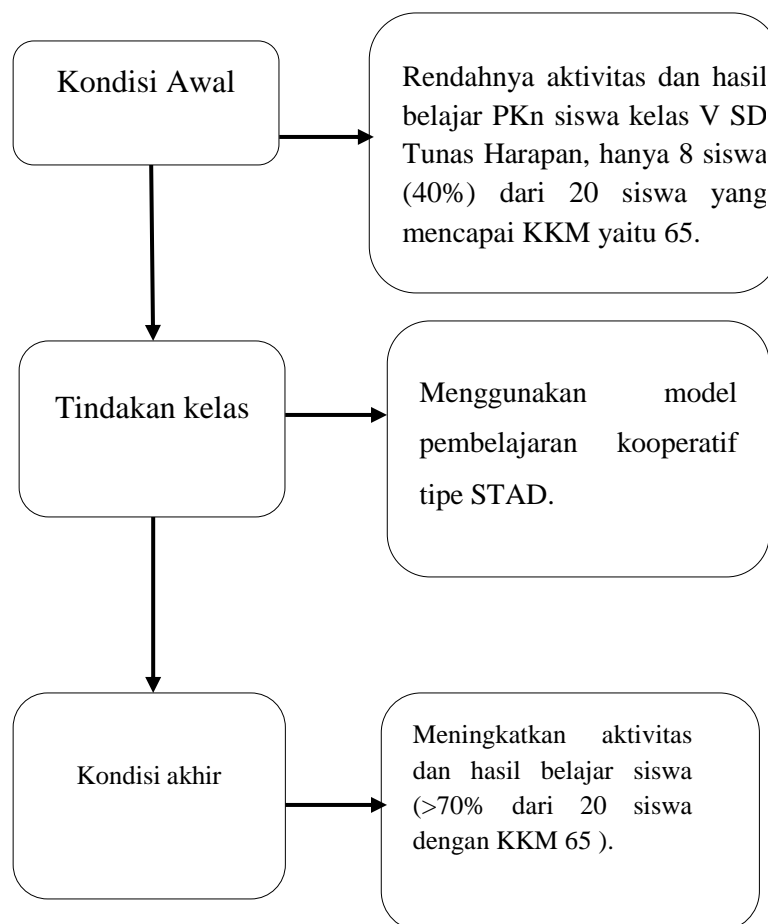
Dalam pembelajaran Pkn tujuannya digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

I. Kerangka Pikir

Pada kondisi sebelumnya guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa

rendah. Pada penelitian ini akan dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada prosesnya akan mendorong siswa untuk berperan aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran. Sehingga akan tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut (Suharsimi Arikunto : 2007). Dalam setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung dengan jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

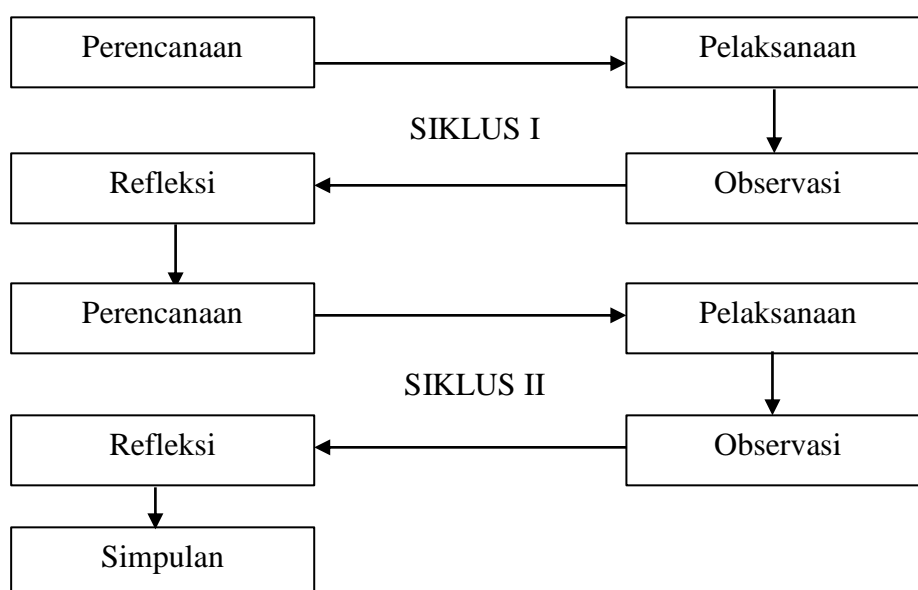
Penelitian ini dilakukan di SD Tunas Harapan Kota Bandar Lampung Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.43 Gedung Meneng Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dimulai bulan November tahun 2015 sampai januari 2016.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)



Gambar 2. Alur pelaksanaan Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto : 2007)

Keterangan:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan kegiatan ini, peneliti melakukan. Hal

– hal sebagai berikut :

- a) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan

dalam proses pembelajaran

- c) Menentukan skenario pembelajaran
- d) Mempersiapkan narasumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
- e) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- f) Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang di sajikan
- g) Menyiapkan panduan observasi dan soal – soal tes

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini menerapkan kegiatan pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .Adapun urutan kegiatan sebagai berikut :

- a) Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan yaitu apersepsi dan memberikan motivasi
- b) Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa untuk tiap kelompok
- c) Didalam kelompok siswa belajar sesuatu yang baru dengan cara melakukan kegiatan yang sudah dirancang oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mangembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertannya.
- e) Menggunakan model pembelajaran yang telah disiapkan untuk menjelaskan konsep – konsep materi yang akan dipelajari.
- f) Melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan cara yaitu : kerjasama dalam kelompok, cara menyampaikan jawaban hasil diskusi, lembar kerja siswa, latihan siswa dan tes pada setiap siklus.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan memberikan tanda checklist (v) pada instrumen lembar observasi.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan peneliti melakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian. Dari hasil refleksi kemungkinan muncul masalah yang perlu mendapat perhatian, sehingga peneliti melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta refleksi ulang. Tahap ini akan dilakukan secara ulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa di atasi dengan siklus, rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh melalui :

1) Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2) Teknik Tes

Teknik instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar berisi soal-soal yang harus dikerjakan.

D. Alat Pengumpulan Data

1) Non tes yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru saat pembelajaran dilaksanakan.

2) Tes (tugas menyelesaikan soal pilihan ganda) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Sumber Data

1) Siswa

Diteliti dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi berupa data kualitatif sedangkan tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang berbentuk skor.

2) Guru

Diteliti dengan menggunakan lembar observasi, berupa data kualitatif.

Tabel 3.1 Observasi Aktivitas Belajar Siswa

NO	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																									Skor	Nilai
		A					B					C					D					E						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.																												
2.																												
3.																												
4.																												
5.																												

Aspek yang diamati :

- A. Memperhatikan guru menjelaskan
- B. Mengemukakan pendapat
- C. Menanggapi pendapat teman
- D. Berdiskusi dengan kelompoknya
- E. Bertanya kepada guru

Keterangan Skor :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Tabel : 3.2 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
II	MEMBUKA PELAJARAN					
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
2	Mengkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya serta topik yang akan di bahas	1	2	3	4	5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan Materi					
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	1	2	3	4	5

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan Strategi Pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1	2	3	4	5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	1	2	3	4	5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
4	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
5	Melaksanakan pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD	1	2	3	4	5
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	1	2	3	4	5
C	Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran					
1	Menunjuk keterampilan dalam penggunaan media	1	2	3	4	5
2	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
D	Penilaian proses dan hasil belajar (evaluasi)					
1	Membantu kemajuan belajar	1	2	3	4	5
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
IV	Penutup					
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
3	Melakukan tindak lanjut	1	2	3	4	5
	Skor total IPKG					
	Persentase Kinerja Guru (%)					

Keterangan Skor :

5= sangat baik

4= baik

3= cukup

2= kurang

1= sangat kurang

Rumus Persentase Kinerja Guru :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan persen.

a. Analisis kuantitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data persentase aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas memiliki kriteria keberhasilan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Kriteria Skor Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru dalam (%)

No	Keterangan Skor	Tingkat Keberhasilan	Arti
1.	5	>80	Sangat Tinggi
2.	4	60 – 79	Tinggi
3.	3	40 – 59	Sedang
4.	2	20 – 39	Rendah
5.	1	< 20	Sangat Rendah

(Sumber Aqip, 2006: 41)

Analisis kuantitatif juga akan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata hitung sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung nilai

N = Banyaknya peserta didik

X_i = Nilai peserta didik

(Heryanto, dkk., 2009 : 42)

b. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah

yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses pembelajaran, hingga kegiatan akhir. Apakah setiap proses kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan analisis data pada PTK adalah analisis terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajarn yang terlibat didalamnya sudah sesuai dengan kapasitas (Aunurrahman,dkk.2009).

Analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan siklus I , baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
2. Menganalisis data hasil belajar PKn
3. Menguji keberhasilan penelitian dengan cara membandingkan hasil pengolahan data dengan indikator keberhasilan antara tes siklus I dan siklus II.

Data yang telah diperoleh akan di analisis dengan rumus dibawah ini . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

a. Nilai Siswa

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

b. Nilai Ketuntasan Belajar

Persentase Ketuntasan Belajar =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Tunas Harapan Bandar Lampung pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian ini adanya ketuntasan hasil belajar yaitu >70 % dari 20 siswa yang mencapai KKM yang ditentukan 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V mata pelajaran PKn SD Tunas Harapan Bandar Lampung dapat disimpulkan :

- 1) Penerapan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Tunas Harapan, hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II, dan terjadi peningkatan di setiap siklusnya yaitu rata-rata nilai siklus II meningkat dari siklus I yaitu 59.70 % menjadi 84.30 %.

- 2) Penerapan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar kelas siswa, kelas V SD Tunas Harapan, hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah di peroleh siswa pada siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus II meningkat dari nilai siklus I yaitu 63.25 menjadi 65.25, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 15 siswa (75.00 %) di siklus I menjadi

17 siswa (85.00 %) meskipun pada umumnya masih belum mendapat nilai yang sempurna.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang akan peneliti sampaikan, diantaranya :

- 1) Kepada siswa, diharapkan siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil.
- 2) Kepada guru, untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran karena siswa dapat saling membantu dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan komunitas belajar (learning community) yang pada akhirnya menciptakan kebiasaan belajar secara kontinyu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memberikan solusi cerdas dalam membantu siswa memahami materi pelajaran karena mereka dapat membantu satu sama lain.
- 3) kepala sekolah, hendaknya melakukan inovasi berupa penggunaan model pembelajaran. Inovasi tersebut dilakukan untuk selalu menambah wawasan guru dalam pembelajaran. Sekolah juga hendaknya lebih memperhatikan sistem terpadu yang dapat mendukung segala aktivitas belajar terutama terkait dengan kedisiplinan para siswa dan kinerja para pendidik.

- 4) Kepada peneliti lanjutan, agar dapat meningkatkan profesionalisme dan semangat dalam melakukan penelitian, serta dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melakukan penelitian serupa. Agar model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat lebih dikenal, dipahami dan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip.2006. *Penelitian Tindakan Kelas* . CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Pelaksanaan Tindakan Kelas* .Rineka Cipta.
- Anurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono ,2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen Dikti.Jakarta.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Sindur pres. Semarang.
- Hamalik.2001. *hasil belajar – siswa*.<http://remenmaos.blogspot.com>. html
(diunduh senin , 3 Agustus 2015 Pukul 20: 15)
- Hamdani, Nizar Alam dkk. 2008. *Classroom Action Research*. Rahayasa Research and Training. Garut.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ibrahim. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://id.wikipedia.org/wiki/>
(diakses 25 Desember 2015).
- Imas, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Karli dan Yuliariantiningtias. 2000. *Model Pembelajaran kooperatif*. <http://www.duasatu.web.id/2014/10/penModel-Pembelajaran-kooperatif.html> (diunduh senin, 3 Agustus2015)
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Lampung, Universitas. 2014. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Lie, A. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution. 2008. <http://www.bukuhalus.com/2011/74/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-para-ahli.html>
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. UM Press. Malang.
- Slavin, Robert.2010.*Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Slameto.2010.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Adi Karya. Jakarta.
- Sudirman. 2008. *Aktivitas Belajar*. <http://makalahpendidikansudirman.blogspot.com/2012/08/aktivitas-belajar.html>
- Sudjana.2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdikarya. Bandung.
- Sumiati, & Asra. 2009, *Metode Pembelajaran*. Wacana Pima. Bandung
- Sutikno, M. Sobry.2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama. Bandung.
- Poewadarminto. 2011. <http://www.bukuhalus.com/2011/74/definisi-aktivitas-belajar.html>
- Winaputra, Udin, S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional